

## **PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TENTANG ROTASI BUMI DAN REVOLUSI BUMI DI KELAS VI SD NEGERI SINDANGPALA**

**Cicih Nurnaningsih**  
SDN Sindangpala

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi lapangan di kelas VI SD Negeri Sindangpala dalam proses pembelajaran materi rotasi bumi dan revolusi bumi, media yang digunakan hanya buku saja tanpa ada media yang lebih menarik lagi hal itu ditunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang konsep rotasi bumi dan revolusi bumi. Menurut hasil evaluasi siswa yang mampu meraih nilai 65 kurang dari 75% maka ini jelas menunjukkan kelemahan dalam pembelajaran kali ini dilaksanakan. Apabila dikaitkan dengan pedoman dalam KTSP, hal ini tentunya tak memenuhi kriteria ideal dengan pencapaian indikator sebanyak 75% dari semua siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai (1) Meningkatkan kemampuan guru merancang pembelajaran dalam mengimplementasikan media audio visual terhadap topik peristiwa rotasi dan revolusi bumi. (2) Meningkatkan kemampuan guru melakukan proses pembelajaran dalam mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran topik peristiwa rotasi dan revolusi bumi. (3) Meningkatkan keterampilan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sindangpala dalam pembelajaran IPA pada topik peristiwa rotasi dan revolusi bumi setelah menggunakan media audio visual. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan secara kuantitatif yang dibuktikan dengan hasil pembelajaran siswa melalui nilai yang diraih siswa dari proses evaluasi. Selain itu penyusunan rencana pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mendapat peningkatan, walaupun dalam hal ini masih banyak yang perlu diperbaiki. Dalam perkembangannya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual harus terus dikembangkan dan dipopulerkan guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di SD kelas rendah.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Pemahaman Siswa

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa harus dapat menciptakan suatu suasana yang baik khususnya di dalam kelas. Guru, sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya agar pembelajaran yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat Nahdi (2015: 15) yang menyatakan guru sebagai ujung tombak pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong terciptanya proses belajar secara optimal sehingga siswa belajar secara aktif. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan

sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di kelas VI SD Negeri Sindangpala dalam proses pembelajaran materi rotasi bumi dan revolusi bumi, media yang digunakan hanya buku saja tanpa ada media yang lebih menarik lagi hal itu ditunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang konsep rotasi bumi dan revolusi bumi. Menurut hasil evaluasi siswa yang mampu meraih nilai 65 kurang dari 75% maka ini jelas menunjukan kelemahan dalam pembelajaran kali ini dilaksanakan. Apabila dikaitkan dengan pedoman dalam KTSP, hal ini tentunya tak memenuhi kriteria ideal dengan pencapaian indikator sebanyak 75% dari semua siswa (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:22)

Rendahnya perolehan nilai siswa tersebut, menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam memahami materi tentang rotasi dan revolusi bumi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya pencarian media pembelajaran yang tepat dan efektif, sehingga kesulitan siswa ada solusinya. Dengan solusi tersebut, keberhasilan siswa dalam memahami materi rotasi bumi dan revolusi bumi menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap materi rotasi bumi dan revolusi bumi di kelas VI SD Sindangpala, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut (1) Anak susah dalam memahami materi rotasi bumi dan revolusi bumi (2) Anak dalam menggambarkan bagaimana rotasi bumi dan revolusi bumi terjadi

masih kebingunga. Masalah-masalah tersebut dipandang sebagai refleksi dari kegagalan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di SD tersebut. Kegagalan proses pembelajaran tersebut akibat kurangnya upaya guru dalam penggunaan media yang mendukung penggunaan media yang akan memudahkan siswa dalam pembelajaran rotasi bumi dan revolusi bumi.

### LANDASAN TEORI

Konsep Ilmu Pengetahuan Alam banyak diutarakan oleh para pakar Ilmu pengetahuan alam, sebagaimana Abdullah menyatakan :

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.(Abdullah:1998:18)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan(KTSP :2006:193). Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah

ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajaran IPA berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas I, II , III , IV , V dan VI. Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (2006:21) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala

- keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.

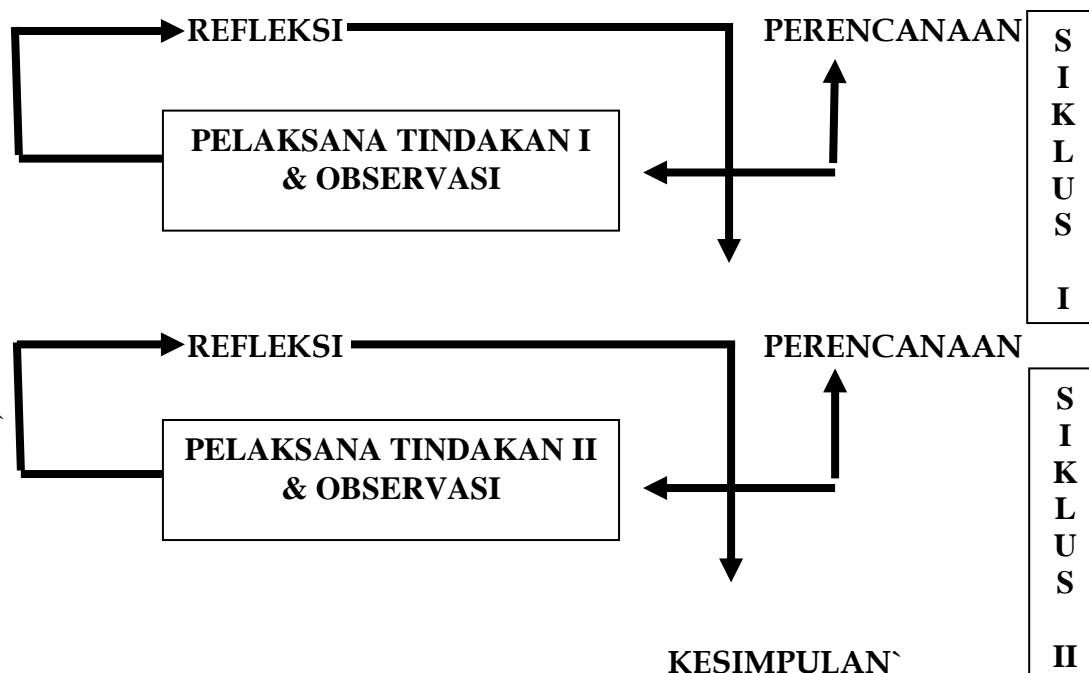
#### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah, sistematis, logis dan faktual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru dianggap paling tepat melakukan PTK karena:

- Guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya.
- Temuan penelitian tradisional sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran.
- Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya.

- Interaksi guru siswa berlangsung secara unik
- Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya.

Pola penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini ialah model kemmis dan MC. Taggart berupa siklus tindakan, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus tindakan, dengan catatan apabila di siklus I belum juga mencapai target 75% dilanjutkan ke siklus II, jika tercapai 75% kegiatan penelitian akan dihentikan. Adapun alur umum pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Dari bagan diatas terlihat bahwa tindakan yang akan dilakukan terdiri dari dua siklus, namun hal itu tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dalam pelaksanaan. Hal ini disesuaikan dengan ketercapaian rencana tindakan

## DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

### 1. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan tindakan siklus 1 dilakukan seperti pembelajaran biasa dan peneliti dibantu oleh guru Kelas VI yang bertindak sebagai observer. Uraian kegiatan pelaksanaan tindakan dipaparkan berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pembuatan rencana pembelajaran diawali dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penetapan indikator yang sesuai dengan bahan ajar. Adapun lebih jelasnya mengenai bahan ajar terdiri dari (1) Standar Kompetensi : Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya (2) Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi (3) Indikator : Menjelaskan Rotasi bumi dan revolusi bumi.

Media yang dipilih yaitu penggunaan media audio visual dalam pemberian materi, media yang di gunakan yaitu media audio visual yaitu monitor laptop, CD pembelajaran dan VCD. Penggunaan media ini agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam materi peristiwa Rotasi bumi dan revolusi bumi waktu yang digunakan 2x35

menit (2 jam pelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam rangka mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam materi rotasi bumi dan revolusi bumi. Adapun komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu memuat: (1) Standar Kompetensi (2) Kompetensi Dasar (3) Indikator Tujuan Pembelajaran (4) Materi Pokok (5) Metode Pembelajaran (6) Langkah-langkah Pembelajaran (7) Evaluasi (8) Sarana dan sumber Belajar (9) Pembentukan Sikap.

Langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan terdiri dari kegiatan apersepsi, kegiatan eksplorasi dan kegiatan konsolidasi dan evaluasi. Pada kegiatan apersepsi ditetapkan langkah-langkah (1) Mengkondisikan siswa, (2) Memotivasi siswa, (3) Memberikan nasehat, (4) Mengadakan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan inti direncanakan langkah-langkah (1) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang akan di berikan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan.(2) Guru memberikan penjelasan akan ada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, (3) Guru mempersiapkan media audio visual untuk ditampilkan (4) Guru menghidupkan media audio visual (5) Guru berkelilingi melihat



penampilan VCD apabila dilihat dari tempat dari paling depan, tengah dan belakang (6) Guru mematikan VCD pembelajaran.

Pada kegiatan Konsolidasi ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah diberikan (2) guru mengutakan materi yang sudah diberikan dengan cara memnjelaskan kembali materi yang sudah diberikan. (3) memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. (4) guru memberikan evaluasi pada siswa.

Hasil proses pembelajaran siswa pada materi rotasi bumi dan revolusi bumi dengan menggunakan media audio visual, pada awalnya siswa belum memahami bagaimana terjadinya rotasi bumi dan revolusi bumi akan tetapi pada siklus pertama ini dengan memberikan soal 15 butir ternyata siswa bisa paham akan apa yang sedang dipelajari hal ini dapat dilihat data yang akan disajikan di bawah ini, walaupun belum mencapai target yang diinginkan akan tetapi dalam satu kali pertemuan sudah mendapat hasil yang memuaskan.

Pembelajaran ini dianggap belum berhasil dan tindakan penelitian harus dilanjutkan dengan siklus kedua karena baru 56,60% dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 70, sedangkan untuk kriteria keberhasilan dinyatakan bahwa pembelajaran dianggap berhasil bila 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan (mencapai nilai  $\geq 65$ ).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus oleh peneliti sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan nilai yang diperoleh 96,88% maka nilai ini sudah mencapai target 75%.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran tentang rotasi bumi dengan menggunakan media audio visual yaitu VCD pembelajaran dibuat dengan mengacu pada model RPP yang biasa digunakan di sekolah setempat dan disusun berdasarkan materi yang ada pada kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI Sekolah Dasar, Standar Kompetensi (Memahami Matahari sebagai Pusat tatasurya dan ineraksi bumi dalam tata surya) dan Kompetensi Dasar (Mendesripsikan Peristiwa Rotasi bumi dan Revolusi bumi. Perencanaan pembelajaran yang disusun pada siklus 2 berdasarkan kurikulum 2006 yaitu sebagai berikut:

- a) Menganalisa materi pelajaran yang sesuai dengan program, guru menyiapkan dan memilih materi yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu rotasi bumi dan revolusi bumi sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan. Guru membuat RPP berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan dengan komponen-komponen seperti pada lampiran.

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus 2 telah usai sesuai dengan perencanaan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Uraian proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut

a) Kegiatan Apersepsi

Pelaksanaannya pada awal pertemuan yang kedua kalinya berbeda dengan pertemuan yang pertama, pada pertemuan yang kedua ini siswa yang biasanya berkerumun dan melihat di depan kaca yang keduanya tidak terjadi hanya beberapa siswa yang melihat ini juga kelas rendah yang akan masuk bagian siang. Awal kegiatan dengan mengabsen siswa ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan siswa, kemudian guru memotivasi siswa dengan menayakan siapa yang mengerjakan sholat yang lima waktu ini dilakukan untuk selalu mengingatkan keberadaan siswa dengan penciptanya. Setelah itu mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah diberikan pertanyaan, ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa jika dihubungkan dengan materi sebelumnya.

b) Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan ini dimulai dengan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan, ketika pertanyaan yang ranahnya lebih tinggi dan siswa mengalami kesulitan kemudian guru menempatkan media audio visual jadi di tengah-tengah kelas supaya semua siswa melihat dengan jelas. Sebelum menampilkan kegiatan media

yang ditunggu-tunggu guru menjelaskan kegiatannya dan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa. Kemudian guru menghidupkan monitor laptop dan VCD nya setelah itu guru mengelilingi kelas untuk melihat bagaimana tampilan media yang digunakan dilihat dari berbagai sudut dan tempat siswa berada. Pemutaran yang pertama sama halnya dengan siklus pertama yaitu 5 menit kemudian mengadakan tanya jawab baru setelah itu pemutaran VCDnya dilanjutkan sampai selesai pemutaran dan respon dari siswa sangat antusias sebab mereka mendapat pengetahuan yang baru.

c) Kegiatan Konsolidasi

Kegiatan ini diawali dengan menguatkan materi yang sudah disampaikan dengan menjelaskan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Guru menjelaskan kalau selanjutnya yaitu Kemudian setelah itu guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal sebanyak 10 butir, waktu yang diberikan hanya sebentar tapi mengejutkan sekali mereka bisa cepat mengerjakan dengan cepat setelah itu guru memberikan nasehat agar selalu menghafal setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan terimakasih.

Kemampuan hasil belajar siswa pada soal rotasi bumi dan revolusi bumi adalah sebagai berikut: hasil observasi dapat disimpulkan secara keseluruhan indikator telah mencapai di atas target standar keberhasilan

belajar minimum yang sudah ditetapkan rata-rata keberhasilan yang dicapai adalah 75% hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan yang berarti jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran tindakan pertama yang hanya mencapai keberhasilan rata-rata 56,66% adapun nilai hasil evaluasi akhir pembelajaran siklus 2 hanya 76,66%. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Kesimpulan sementara hasil kemampuan siswa pada soal rotasi dan Revolusi bumi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sindangpala Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Ada 3 siswa tergolong baik sekali karena bisa mengerjakan semua soal yang diberikan, dengan kata lain siswa yang tergolong baik sekali ada 10% siswa selanjutnya ada 7 siswa tergolong baik karena mencapai nilai antara 8 dan 9 serta 5 siswa yang tergolong kurang karena belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar sehingga masih di bawah pencapaian target yang telah ditetapkan. Hal ini bila dibandingkan dengan perolehan hasil kemampuan siswa pada pertama yang hanya mencapai rata-rata 64,83 sedangkan pada siklus ke 2 nilai rata-rata siswa mencapai 75,66. terlihat ada peningkatan hasil pembelajaran yang berarti.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tentang pembelajaran dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada topik rotasi bumi dan revolusi bumi siswa kelas VI Sekolah

Dasar Negeri Sindangpala Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka merupakan refleksi dan review secara keseluruhan tindakan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis penelitian meliputi pokok-pokok permasalahan di bawah ini :

- a) Perencanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Audio Visual

Bahan yang dipilih pada siklus 1 dan siklus 2 telah dirasakan sesuai dengan program sesuai dengan perkembangan jiwa siswa kelas VI berusaha ditampilkan menarik agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 1 soal pilihan yang terdiri dari 15 soal yang harus dikerjakan oleh siswa, dan pada siklus 2 soal tetap disesuaikan dengan waktu yang tersedia yaitu sebanyak 10 soal yang lebih mengarah pada pembentukan konsep yang dimaksud.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan ditetapkan untuk dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Alokasi yang mungkin untuk penelitian adalah 2 jam pelajaran

- b) Proses Pembelajaran dengan penggunaan Media Audio Visual  
Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual materi rotasi bumi dan revolusi bumi pada siklus 1 dan 2, secara umum telah sesuai dengan yang diharapkan. Guru dan siswa



telah mengikuti proses pembelajaran berlangsung siswa merasa senang karena mendapat situasi baru dengan adanya media baru dan pembelajaran yang baru juga dan anak sangat antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pada siklus satu banyak hal yang terjadi apalagi untuk mengkondisikan siswa sebab untuk mereka hal yang baru sehingga selalu berkerumun untuk melihat kedepan.

Proses pembelajaran pada siklus 2 pada umumnya sama dengan prosedur pembelajaran pada siklus 1 yang berbeda adalah dalam siklus 2 pengkondisian siswa dilapangan sudah mulai teratasi. Waktu yang digunakan pada siklus 2 sudah tepat dan berbeda dengan siklus 1 waktunya yang belum tepat.

- c) Hasil Kemampuan Belajar siswa pada soal Rotasi bumi dan Revolusi bumi dengan menggunakan media audio visual Berdasarkan tindakan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dengan materi rotasi bumi dan revolusi pada siklus 1 dan 2 maka diperoleh hasil kemampuan siswa dilihat dari berbagai aspek penilaian. Hasil rata-rata secara keseluruhan kegiatan siswa pada siklus 1 mencapai 56,66 %. Sedangkan hasil pada siklus 2 mengalami kenaikan menjadi 76,66%, hal ini menunjukkan peningkatan sangat berarti mencapai 35,30

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, serta hasil olah data tentang "Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan pemahaman Siswa pada materi rotasi bumi dan revolusi bumi" yang dilaksanakan di kelas VI SDN Sindangpala Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa dipersiapkan dengan lengkap, jelas, matang dan terencana secara sistematis. Pada penelitian ini, kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang rotasi bumi dan revolusi bumi dengan menggunakan media audio visual. Terbukti dengan meningkatnya hasil penilaian kinerja siswa pada siklus 1 ke siklus 2 dari 96,88% menjadi 100%.
2. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada penelitian ini, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus, persentasenya meningkat dari siklus ke-1 sampai ke-2. Terbukti dari hasil yang di dapat pada

- siklus 1 100% dan pada siklus 2 juga sama 100%
3. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, pemahaman siswa tentang rotasi bumi dan revolusi bumi mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil penilaian kinerja siswa pada siklus 1 sampai siklus 2 terbukti dengan hasil yang dicapai siswa dari 64,83 menjadi 75,66

Undang-undang RI No 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Winata Putra, S. U, Rosita, T. (1997) . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Dj. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. (2004). *KBK Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Depdikbud. Balitbang Pusat Kurikulum.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas.

Nahdi, D. S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model *Brain Based Learning*. Jurnal Cakrawala Pendas. (I) hal. 13-22.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang, G. Komara, C dan Suhendar, D. (1998). *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar*. Bandung: CV Siger Tengah.